

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu daerah kabupaten di Provinsi Riau yang terletak dibagian selatan. Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai luas wilayah 11.605,97 km² (1.160.597 hektar) atau 3,52 persen dari luas wilayah Provinsi Riau yang terletak antara 0° 36' Lintang Utara dan 1° 07' Lintang Selatan dan antara 104° 10 – 102° 32 Bujur Timur.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2016. Secara geografis wilayahnya terletak diantara posisi 0°36' Lintang Utara – 1°,07' Lintang Selatan dan 104° 10' Bujur Timur – 102° 32' Bujur Timur Green Wich dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung (Provinsi Jambi)
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Balai Karimun (Propinsi Kepulauan Riau).

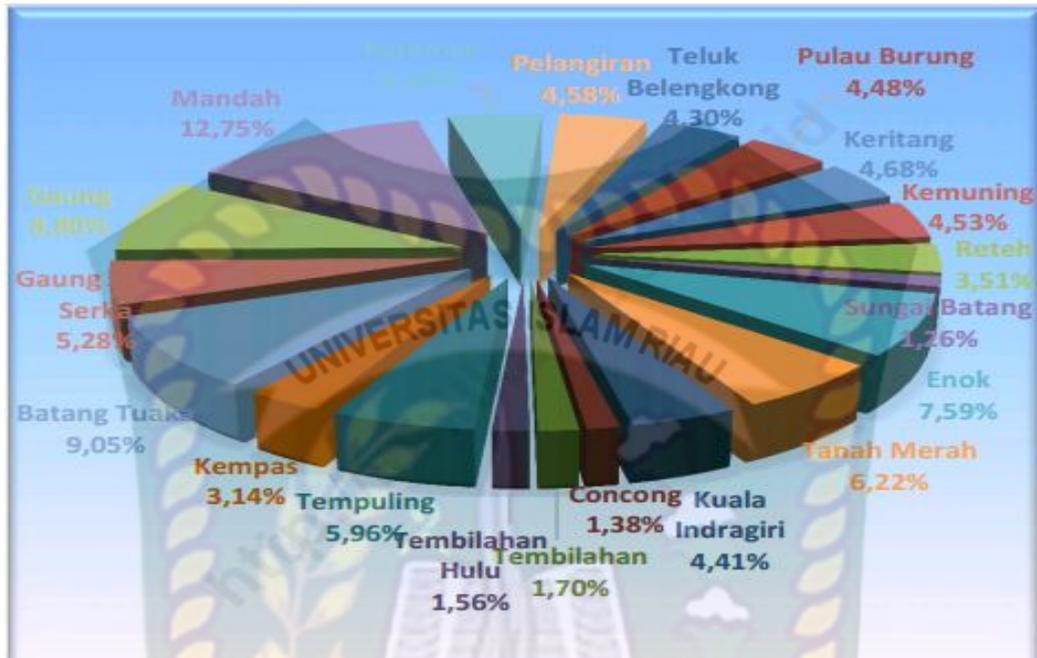
Kabupaten Indragiri Hilir secara administrasi pemerintahan yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan dengan 236 Desa/Kelurahan serta kepadatan penduduk 60 orang/km², untuk lebih lengkapnya luas wilayah dan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3. Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2016 (km²)

No	Kecamatan	Jumlah Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Keritang	17	543,45	4,68
2	Kemuning	12	525,48	4,53
3	Reteh	14	407,75	3,51
4	Sungai Batang	8	145,99	1,26
5	Enok	14	880,86	7,59
6	Tanah Merah	10	721,56	6,22
7	Kuala Indragiri	8	511,63	4,41
8	Concong	6	160,29	1,38
9	Tambilahan	8	197,37	1,70
10	Tambilahan Hulu	6	180,62	1,56
11	Tempuling	9	691,19	5,96
12	Kempas	12	364,49	3,14
13	Batang Tuaka	13	1.050,25	9,05
14	Gaung Anak Serka	12	612,75	5,28
15	Gaung	16	1.021,74	8,80
16	Mandah	17	1.479,24	12,75
17	Kateman	11	561,09	4,83
18	Pelangiran	16	531,22	4,58
19	Teluk Belengkong	13	499,00	4,30
20	Pulau Burung	14	520,00	4,48
Indragiri Hilir		236	11.605,97	100,00

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka, 2017

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir seluas 11.605,97 Ha. Dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Mandah merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah terluas yakni 1.479,24 km² (12,75%), diikuti oleh Kecamatan Batang Tuaka yakni 1.050,25 km² (9,05%) dan Kecamatan Gaung 1.021,74 km² (8,80). Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Sungai Batang 145,99 km² (1,26) dan Kecamatan Concong 160,29 km² (1,38). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 6. Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Kecamatan Tahun 2016 (Persen)

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka, 2017

4.2. Topografi

Sebagian besar dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (peat), daerah hutan payau (mangrove) dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 hektar dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 meter dari permukaan laut.

Sedangkan sebagian kecil 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Propinsi Jambi.

Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah

tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau.

Sungai yang terbesar di daerah ini adalah Sungai Indragiri Hilir yang berhulu di pegunungan Bukit Barisan (Danau Singkarak), sungai Indragiri mempunyai tiga muara ke Selat Berhala, yaitu di Desa Sungai Belu, Desa Perigi dan Kuala Enok. Sedangkan sungai-sungai lainnya adalah: Sungai Guntung, Sungai Kateman, Sungai Danai, Sungai Gaung, Sungai Anak Serka, Sungai Batang Tuaka, Sungai Enok, Sungai Batang, Sungai Gangsal, yang hulunya bercabang tiga yaitu Sungai Gansal, Sungai Keritang, Sungai Terap, Sungai Mandah, Sungai Igal, Sungai Pelanduk, Sungai Bantaian dan Sungai Batang Tumu. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah di diami penduduk dan sebagian diusahakan penduduk untuk dijadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya, (blog: home.inhilkab.go.id).

4.3. Demografi

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir pada Tahun 2016 berjumlah 713.034 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada Tahun 2015 yang berjumlah 703.734 jiwa maka terjadi pertambahan sebanyak 9.300 jiwa. Untuk penduduk didominasi oleh penduduk muda atau dewasa, menurut kelompok umur 0-14 tahun sebanyak 207.166 jiwa (29.05%), umur 15-64 tahun sebanyak 480.723 jiwa (67.43%), sedangkan > 65 tahun berjumlah 25.145 jiwa (3.52%). Berdasarkan angka mutlak dapat diperoleh angka ketergantungan (*dependencyratio*) sebesar 49,14. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 100

penduduk usia produktif menanggung sekitar 49-50 orang penduduk usia tidak produktif.

Sedangkan jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2016 sebesar 857 orang perbandingan pencari kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, pada tahun 2016 terdaftar 540 laki-laki dan 317 perempuan pencari kerja yang terdaftar

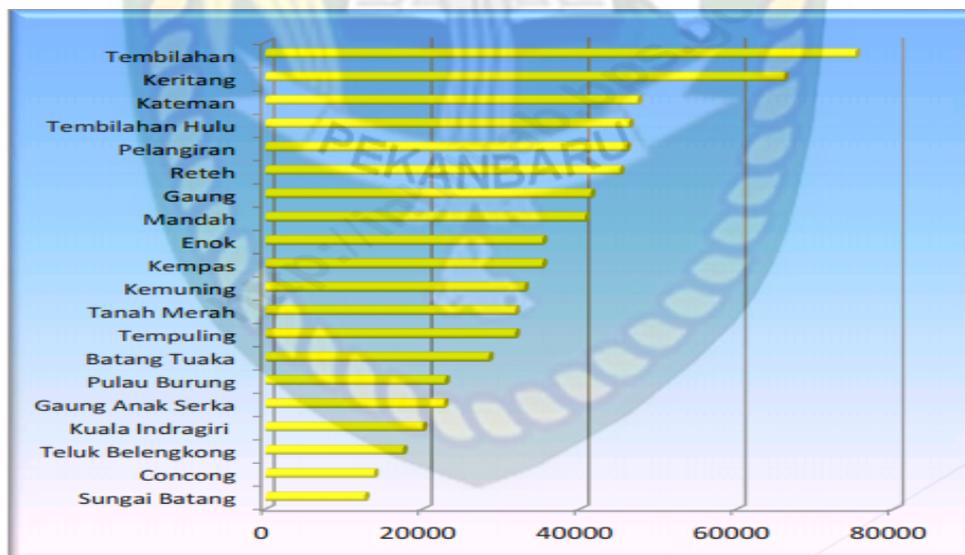
Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 44,11 persen (378 orang) dan Universitas sebesar 34,66 persen (297 orang). (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2016).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016.

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Persentase
1	Keritang	33.542	32.475	66.017	9,26
2	Kemuning	17.013	15.933	32.946	4,62
3	Reteh	22.539	22.570	45.109	6,33
4	Sungai Batang	6.371	6.258	12.629	1,77
5	Enok	18.044	17.230	35.274	4,95
6	Tanah Merah	16.225	15.587	32.812	4,46
7	Kuala Indragiri	10.232	9.778	20.010	2,81
8	Concong	7.058	6.759	13.817	1,94
9	Tembilahan	37.891	37.217	75.108	10,53
10	Tembilahan Hulu	23.251	23.011	46.262	6,49
11	Tempuling	16.298	15.501	31.799	4,46
12	Kempas	18.216	17.039	35.255	4,94
13	Batang Tuaka	14.653	13.778	28.431	3,99
14	Gaung Anak Serka	11.450	11.276	22.726	3,19
15	Gaung	21.358	20.038	41.396	5,81
16	Mandah	20.670	20.046	40.716	5,72
17	Kateman	24.698	22.695	47.393	6,64
18	Pelangiran	25.309	20.670	45.979	6,42
19	Teluk Belengkong	9.101	8.384	17.485	2,45
20	Pulau Burung	12.124	10.746	22.870	3,22
	Indragiri Hilir	366.043	346.991	713.034	100,00

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka, 2017

Jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016 sebanyak 713.034 jiwa yang terdiri dari laki-laki 366.043 jiwa (51.34%) dan perempuan 346.991 jiwa (48.66%). Adapun ratio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan) adalah 105.49 yang berarti jumlah penduduk laki-laki 5% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tertinggi terdapat di Kecamatan Tembilahan masing-masing sebanyak 37.891 dan 37.217 jiwa diikuti oleh Kecamatan Keritang masing-masing sebanyak 33.542 jiwa dan 32.475. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada Kecamatan Sungai Batang masing-masing sebanyak 6.371 jiwa laki-laki dan 6.258 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 7. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2016 (Persen)
Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka, 2017

4.4. Sarana Transportasi

Masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir memiliki dua jenis transportasi yaitu transportasi laut dan darat. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki

peran penting khususnya untuk transportasi darat oleh karena itu pemerintah daerah telah mendukung untuk membangun jalan sepanjang 1.198,54 km jalan kabupaten, dan 467,23 km jalan provinsi serta 196,82 km jalan nasional total pembangunan jalan sepanjang 1.862,59 kilometer. Dari total jalan yang ada 1.271,40 (68,26%) sudah diaspal, sedangkan 154,88 (8,32%) jalan dengan pengerasan kerikil, sementara 408,85 (21,95%) jalan tanah dan 27,46 (1,47%) tidak dirinci serta cor beton. Seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 5. Panjang Jalan menurut pemerintahan yang berwenang mengelolanya Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun 2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Panjang Jalan (km)					
Jalan Nasional	166,60	166,60	166,60	166,60	196,82
Jalan Provinsi	391,98	391,98	391,98	391,98	467,23
Jalan Kab/Kota	1.198,54	1.198,54	1.198,54	1.198,54	1.198,54
Jenis Permukaan Jalan (km)					
Aspal	1.263,94	1.263,94	1.263,94	1.263,94	1.271,40
Kerikil	154,66	154,66	154,66	154,66	154,88
Tanah	338,52	338,52	338,52	338,52	408,85
Tidak dirinci / Cor Beton / Rigid	-	-	-	-	27,46

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel diatas panjang jalan baik Nasional, Provinsi dan Kabupaten maupun jenis permukaan jalan tidak mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada jalan Nasional, jalan Provinsi serta jalan Aspal.

4.5. Distirbusi Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 20 kecamatan 197 desa dan 39 kelurahan yang merupakan daerah yang beriklim tropis basah. Akan tetapi, terdapat beberapa desa yang merupakan dataran tinggi. Desa-desa tersebut terdapat di Kecamatan Keritang dan Kemuning. Hal ini menyebabkan lahan pertanian pada daerah tersebut tidak terpengaruh pada air laut. Sebagian besarnya

sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai atau parit, dimana sarana perhubungan yang dominan untuk menjangkau daerah satu dengan daerah lainnya adalah melalui sungai atau parit dengan menggunakan kendaraan speed boat, pompong, dan perahu. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2016).

Luas daratan Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari beragam jenis tanah dan tidak semua jenis tanah dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Jenis tanah yang terdapat di kabupaten ini meliputi: tanah alluvial yang terdapat disepanjang sungai, tanah gley humus ditemui ditepi pantai yang selalu dipengaruhi oleh keadaan pasang dan tanah organosol yang berasal dari akumulasi permukaan hutan yang belum atau sudah melapuk terutama terletak dipermukaan tanah. Ketiga jenis tanah ini dapat diungkapkan bahwa keasaman tanah adalah masam dengan kesuburan tanahnya relatif rendah, sehingga penggunaan tanah sebagai lahan pertanian memerlukan pengelolaan secara khusus. Pola penggunaan tanah dapat menentukan tinggi rendahnya produktivitas tanah. Berbedanya keadaan, lokasi dan kemampuan tanah, maka bervariasi pula penggunaan tanah terutama untuk lahan pertanian.

Disamping faktor kemiringan, jenis tanah juga merupakan indikator untuk kesesuaian pemanfaatan lahan. Keadaan tanah yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir sebahagian besar adalah tanah gambut dan tanah endapan sungai. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memanfaatkannya sebagai lahan pertanian yang produktif memerlukan tingkat pengelolaan yang berbeda dan khusus yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat produktivitas.

Luas wilayah menjadi pokok perhatian didalam mengembangkan suatu usaha khususnya yang menyangkut dengan usaha pertanian dalam kelompok usaha perkebunan. Hal ini disebabkan oleh karena pengembangan usaha perkebunan memerlukan luas lahan yang besar yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penggunaan lahan pertanian (sawah) adalah lahan pasang surut, sedangkan lahan pertanian (bukan sawah) sebagian besar digunakan untuk perkebunan dan tegal/kebun. Sedangkan lahan bukan pertanian sebagian besar atau lebih dari setengahnya adalah hutan negara. Penyajian data penggunaan lahan di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 6. Penggunaan Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir, 2016

No	Penggunaan Lahan	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah	
		Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi			
		Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman	Tidak ditanami		
1.	Lahan Pertanian							
1.1	Lahan Sawah							
a.	Irigasi	-	-	-	-	-	-	
b.	Tadah Hujan	-	-	-	-	-	-	
c.	Pasang Surut	21.700	3.616	-	1.192	2.435	28.943	
d.	Lebak	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Lahan Sawah	21.700	3.616	-	1.192	2.435	28.943	
No	Penggunaan Lahan					Luas (Ha)	Persentase	
(1)	(2)						(3)	(4)
1.2	Lahan Pertanian Bukan Sawah							
a.	Tegal / Kebun					58.415	6,30	
b.	Ladang / Huma					491	0,05	
c.	Perkebunan					618.508	66,74	
d.	Ditanami Pohon / Hutan Rakyat					39.979	4,31	
e.	Padang Pengembalaan / Rumput					19	0,00	
f.	Sementara tidak diusahakan					29.547	3,19	
g.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)					179.769	19,40	
	Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah					926.728	100,00	
2.	Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, Dll)					204.926		
	Jumlah (Luas Wilayah Kabupaten)=Jumlah Lahan Sawah+Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah+Jumlah Lahan Bukan Pertanian					11.605,97		

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan Tabel 8 memperlihatkan pemanfaatan lahan di Kabupaten Indragiri Hilir untuk lahan sawah semuanya dilokasi pasang surut seluas 28.943 hektar. Lahan sawah ini dimanfaatkan satu sampai dua kali dalam setahun dimana lahan sawah yang ditanami padi sawah dua kali setahun di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 3.616 hektar dan ditanami satu kali setahun seluas 21.700 hektar yang berarti penggunaan lahan sawah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk keberhasilan produksi padi di Kabupaten Indragiri Hilir. sedangkan penggunaan lahan pertanian bukan sawah terluas adalah lahan perkebunan, yaitu 618.508 hektar (66,74 persen), selanjutnya lain-lainnya 179.769 hektar (19,40 persen), untuk lahan sementara tidak diusahakan seluas 29.547 hektar (3,19 persen). Hal ini menunjukkan bahwa lahan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk masyarakat. Dengan demikian peningkatan dan pengembangan lahan-lahan usahatani masih sangat dimungkinkan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau